

BAB VI

INTERPRETASI DAN SARAN

A. Pendahuluan

Dalam bab ini, ada tiga pokok yang akan menjadi pembahasan, yaitu : Pertama dikemukakan tentang sejumlah temuan dari hasil analisis. Kedua hasil-hasil temuan tersebut dibandingkan dengan teori-teori yang sudah mendapatkan legitimasi dan justifikasi di dunia ilmu pengetahuan, dan ketiga; adalah berisi gagasan.

B. Beberapa Hasil Temuan

1. Target-target Dakwah

a. Peningkatan Keimanan dan Peningkatan pengetahuan tentang agama Islam

Target ini ditetapkan K.H. Ibrohim Bajuri pada awal-awal tahun keberadaannya di Galis. Hal ini disebabkan kondisi dan situasi Galis pada saat itu masih termasuk desa yang tertinggal disegala bidang terutama dibidang keagamaan. Sehingga pada periode ini K.H. Ibrohim berusaha mengajar masyarakat Galis tentang iman dan pengetahuan agama Islam dari tingkat dasar. Hal ini beliau lakukan karena melihat kondisi masyarakat Galis yang masih rendah tingkat keimanan dan pengetahuan agama Islamnya.

Dalam usaha meningkatkan keimanan masyarakat Galis, kyai Ibrohim melakukan dengan cara :

- Mengajarkan sifat-sifat Allah yang wajib, muhal dan jaiz dengan bentuk puji-pujian.
- Mengajarkan sifat-sifat, bagi Rasul.
- Menerangkan tentang hari kiamat.
- Menjelaskan tentang siksa kubur dan siksa neraka.

Sedangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang agama Islam, beliau menekankan pada kewajiban sehari-hari, seperti:

- Mengajarkan cara berwuduk dan hukum air.
- Mengajarkan ilmu shalat, mulai dari syarat rukunnya sampai pada yang membatalkan shalat.
- Mengajarkan tentang kewajiban puasa Ramadhan.
- Menerangkan tentang kewajiban Zakat dan kewajiban-kewajiban yang lain.

b. Merealisasikan Iman dan Pengetahuan Agama Islam dalam Tindakan Nyata

K.H. Ibrohim setelah sekitar 5 tahun keberadaannya di Galis, beliau dapat melihat

perkembangan tingkat keimanan dan pengetahuan agama Islam masyarakat Galis yang semakin mantap, maka selanjutnya beliau berusaha untuk merealisasikan imqn dan pengetahuan da dalam tindakan nyata. Hal ini beliau lakukan dengan menerangkan siksa akhirat yang diakibatkan melalaikan kewajiban-kewajiban. (Fani Rosyidi, wawancara 28 April 1995).

2. Langkah-langkah Dakwah

a. Mengadakan pendekatan dengan Para Sesepuh

Salah satu langkah yang ditempuh K.H.-Ibrohim adalah dengan mengadakan pendekatan pada para sesepuh masyarakat Galis. Ini beliau lakukan dengan cara bergaul dengan para sesepuh, bahkan beliau tidak segan-segan mengikuti kegemaran mereka yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan demikian K.H. Ibrohim lebih leluasa dalam menjalankan misi dakwahnya.

b. Mendirikan Masjid

Sebagai upaya untuk mengadakan kegi

giatan dakwah, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam serta kegiatan-kegiatan lainnya, maka K.H. Ibrohim memandang perlu adanya tempat khusus sebagai sarana berlangsungnya semua aktivitas tersebut. Oleh sebab itu pada tahun 1896 beliau mendirikan sebuah masjid, kemudian masjid tersebut dijadikan pusat dari semua kegiatan dakwah di Galis (K.H.-Seruji Asyiq, wawancara 2 Mei 1995).

c. Mendirikan pondok pesantren

Mendirikan pondok pesantren tidak terlepas dari seorang pemimpin. Kepemimpinan dalam Islam berarti bagaimana ajaran Islam dapat memberi corak dan arah sehingga mampu mengubah pandangan atau sikap mental kejalan yang benar. Bertitik tolak dari sinilah K.H. Ibrohim mempunyai semangat yang tinggi untuk mendirikan pondok pesantren di desa Galis. Disamping itu beliau bertujuan untuk mencetak kader-kader da'i yang dapat membantu aktivitas dakwah beliau melalui pengajaran di pondok pesantren (K.H. Mukhlis Bahri, wawancara 7 Mei 1995).

d. Mengunjungi Rumah Penduduk

Diantara metode dakwah yang efektif untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan ataupun membina umat Islam adalah dakwah dengan mengunjungi rumah-rumah penduduk yang menjadi obyek dakwahnya. Cara ini sering dilakukan K.H. Ibrohim, sebab dengan cara ini lebih dekat hubungannya dengan masyarakat dan lebih efektif dalam memberikan motivasi kejalan yang benar (K.H. - Bahri Asyiq, wawancara 15 April 1995).

C. Perbandingan Temuan Dengan Teori

Untuk menghasilkan suatu teori baru atau pengembangan dari teori yang sudah ada, maka hasil temuan dengan penelitian ini, dikomparatifkan dengan teori - teori yang ada dan telah berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus dari hasil penelitian dan interpretasi adalah tentang strategi dakwah K.H. Ibrohim Bajuri. Dengan demikian yang menjadi arahan dan sasaran perbandingan antara temuan dan teori adalah strategi dakwah.

Dari hasil temuan dalam penelitian tentang strategi dakwah K.H. Ibrohim dapat disimpulkan bahwa stra-

tegi dakwah K.H. Ibrohim yang digunakan adalah :

1. Menentukan Target Dakwah

K.H. Ibrohim dalam aktivitas dakwahnya di Galis menetapkan target-target yang ingin dicapai . Dan target tersebut beliau sesuaikan dengan kondisi masyarakat yang menjadi obyek dakwahnya. Menetapkan target adalah bagian dari menetapkan tujuan dakwah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh A.-Rosyad Shaleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam (1993 : 21), bahwa untuk mencapai tujuan dakwah perlu dirumuskan tujuan dakwah utama dan tujuan dakwah secara khusus. Selain itu diterangkan pula bahwa tujuan dakwah utama dan tujuan dakwah departemental tidaklah dapat dicapai bila hanya melakukan serangkaian tindakan saja, akan tetapi harus dicapai dengan melakukan serangkaian tindakan secara bertahap dalam periode tertentu. Pada setiap tahapan yang dilakukan dalam suatu periode tertentu dirumuskan pula sasaran atau target yang harus dicapai.

2. Menentukan langkah-langkah Dakwah

a. Mengadakan pendekatan dengan para Seseput

Salah satu langkah yang ditempuh oleh K.H. Ibrohim adalah dengan mengadakan pendekatan dengan para seseput masyarakat. Hal ini disebabkan para seseput tersebut, sangat dihormati dan disegani. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka selalu didengar dan ditatati apa yang dilakukan dan diperintahkan. Para seseput selalu dijadikan pemimpin di tengah-tengah masyarakat.

Teori yang ada relevansinya adalah seperti yang dijabarkan oleh A. Surjadi dalam bukunya : *Dakwah Islam dalam Pembangunan Masyarakat* (1989: 97), bahwa pembangunan masyarakat desa di seluruh dunia sampai pada kesimpulan bahwa salah satu metode yang sangat penting ialah bekerja dengan pemimpin-pemimpin desa. Baik atau jelek, progresif atau konservatif, justru pemimpin-pemimpin inilah yang menentukan dan membimbing cara berfikir dan bertindak masyarakat desa.

b. Mendirikan Masjid

Dalam upaya untuk mengadakan berbagai kegiatan dakwah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat religius, maka K.H. Ibrohim Bajuri me-

mandang perlu adanya tempat yang akan menjadi pusat dari semua kegiatan dakwah, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam. Dan ini beliau tempuh dengan mendirikan masjid.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw. di waktu pertama kali hijrah ke Madinah. Dimana pekerjaan pertama yang dilakukan oleh Rasulullah adalah mendirikan Masjid Quba'. Di Masjid Quba' itulah Nabi Muhammad mengajarkan agama, menghimpun ummat dan mengatur negara . (Mukti Ali, 1985 : 36).

c. Mendirikan Pondok Pesantren

Dalam rangka mengembangkan ajaran Islam dan mewariskan nilai-nilai ajaran Islam kepada generasi penerus perjuangan Islam, K.H. Ibrohim mendirikan pondok pesantren. Pondok pesantren tersebut dijadikan sebagai sentral pendidikan dan pengajaran agama Islam.

Hakekat pendidikan agama adalah penanaman moral agama kepada anak/santri. Sedangkan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada anak/santri. Antara aktivitas pengajaran agama dan pendidikan agama keduanya saling berkai-

tan bahkan pengajaran merupakan alat pelantara pendidikan, sehingga istilah itu sering hanya disebut dengan pendidikan (Asmuni Syukir, 1983 : 157).

Melalui pondok pesantren, K.H. Ibrohim Bajuri membina anak/santri sekaligus melaksanakan dakwah Islamiyah. Beliau dengan tekun memberikan pengajaran dan pendidikan kepada para santrinya.

d. Mengunjungi Rumah Penduduk

Salah satu metode dakwah yang sangat efektif untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan dan pembinaan umat Islam adalah dakwah dengan mengunjungi rumah penduduk atau yang disebut dengan silaturrahmi (home visit).

Dalam rangka membina dan menjalin ukhuwah Islamiyah, K.H. Ibrohim selalu mengadakan kunjungan ke rumah obyek dakwah. Kunjungan beliau bertujuan disamping membina persaudaraan umat Islam, juga menyampaikan pesan-pesan dakwah lewat percakapan-percakapan antara pribadi-pribadi dan kelompok.

Dalam membina dan mempererat hubungan persaudaraan antar umat Islam ini dilakukan silaturrahmi dalam dua bentuk. Pertama, beliau sendiri yang

mendatangi rumah-rumah obyek dakwah secara non formal. Kedua, beliau mendatangi rumah-rumah obyek dakwah atas dasar permintaan dan undangan obyek - obyek dakwah sendiri.

Asmuni Syukir menerangkan bahwa selain melaksanakan aktivitas dakwah, metode ini pada hakekatnya mengadakan silaturahmi. Silaturahmi mengandung beberapa hikmah diantaranya kadang-kadang bisa membicarakan masalah-masalah ekonomi, tukar-menukar pengalaman dan sebagainya (Asmuni Syukir , 1983 : 160).

D. Saran-saran

1. Kepada segenap civitas akademika fakultas dakwah penulis sarankan hendaknya menaruh minat untuk meneliti Rijalud Dakwah baik yang tersiar dalam sejarah maupun yang masih berkiprah dalam dakwah Islam. Karena hal yang demikian ini sangat bermanfaat bagi kita sebagai insan dakwah untuk menggali strategi-strategi dakwah yang telah dilakukan dan terbukti berhasil yang kemudian kita kembangkan sesuai dengan disiplin ilmu kita.
2. Kepada segenap dai/muballigh dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan

kecakapan dibidang metodologi.

3. Kepada segenap bangsa Indonesia yang mendambakan suatu keadilan dan kemakmuran bangsanya, maka seyogyanya betul-betul mengerahkan seluruh jiwa dan raganya serta kemampuan yang dimilikinya untuk membangun negara demi tercapainya cita-cita yang luhur yakni negara yang adil dan makmur yang diridloi oleh Allah swt.
4. Bagi generasi muda yang merupakan tonggak suatu negara serta menjadi generasi penerus para tokoh terdahulu, hendaknya siap dengan segala tantangan yang dihadapi untuk memegang estafet kepemimpinan mereka. Disamping itu memegang teguh cita-cita dasar yang telah menjadi pangkal perjuangan dan pemikiran mereka.
5. Bagi mahasiswa dan pelajar-pelajar muslim hendaknya betul-betul giat mendalami ilmu serta seluk-beluk ajaran Islam, khususnya mahasiswa jurusan penyiaran dan penerangan Agama Islam (PPAI) Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel sesuai dengan disiplin ilmunya supaya lebih mengenal dan lebih dekat akan pengetahuan tentang strategi dakwah, baik yang terdahulu maupun yang sedang berkembang dengan penghayatan yang sebenarnya.